

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Kinerja organisasi merupakan gambaran mengenai hasil kerja organisasi dalam mencapai tujuannya yang tentu saja akan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumberdaya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun non fisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan.

Menurut Wibawa dan Atmo Sudirjo (2007;176) pengertian dari kinerja organisasi adalah, sebagai berikut:

“Kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi adalah kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada organisasi dengan sebaik-baiknya guna mencapai sasaran yang telah disepakati. Jadi, bukan hanya menitikberatkan pada pencapaian tujuan, melainkan juga pada proses mengelola sub-sub tujuan dan hasil evaluasinya, kondisi intern organisasi, pengaruh lingkungan luar dan tenaga kerja atau pihak-pihak yang terlibat.

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan dalam periode waktu tertentu, kinerja organisasi yang optimal selalu diharapkan pada permasalahan yang terkait dengan kinerja organisasi atau perusahaan. Kinerja organisasi merupakan fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern organisasi.

Menurut Lumbantoran (2007:1) dalam Bier Jannah (2010), dewasa ini kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan yang objektif.

Pelemahan nilai tukar rupiah dan beban utang dalam bentuk Dolar Amerika Serikat membuat kinerja perusahaan menurun. Dilihat dari penurunan kinerja yang didapat oleh PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk. (CPIN), PT Japra Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN), masing-masing turun sebesar 5,2 persen, 9,2 persen, dan 22,7 persen.

Analisis MNC Securities Reza Nugraha mengatakan investor kecewa terhadap penurunan kinerja ketiga perusahaan tersebut. Terutama Malindo Feedmill yang mencatatkan penurunan penjualan pada 2014 hingga 92,4 persen, dibandingkan 2013. Tidak hanya penjualan yang menurun tetapi, pendapatannya juga turun sampai 92 persen. Hal ini disebabkan oleh beban usaha yang

meningkat juga mayoritas perusahaan di sektor ini memiliki utang Dolar Amerika Serikat.

(Sumber: <http://katadata.co.id/berita/2014/11/04/kinerja-menurun-saham-emiten-pakan-ternak-anjlok> diakses pada tanggal 16 Mei 2016, pukul 06:50 WIB)

Fenomena kinerja perusahaan lain yaitu sebanyak 18 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tercatat memiliki kinerja yang buruk. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kinerja BUMN buruk yaitu sifat industri dari BUMN termasuk dalam kategori industri senja atau industri masa lalu yang kedepannya tidak dapat dikembangkan lagi. Buruknya kinerja dari BUMN dapat dilihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu yang cukup lama. Contohnya, pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi negara ratusan juta rupiah. Sebagai salah satu cara untuk membenahinya harus dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mendapatkan hasil ketidakberkembangan perusahaan tersebut.

(Sumber: <http://voaindonesia.com> diakses pada tanggal 16 Mei 2016, pukul 08:30 WIB)

Menurut Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Magelang M Sobikin menilai, rendahnya realisasi kegiatan fisik dan keuangan 2015 antara lain disebabkan kinerja SKPD belum sepenuhnya profesional. Terutama dalam aspek perencanaan maupun pengendalian kegiatan. Karena itu hendaknya berusaha terus meningkatkan kualitas kinerja. Seperti diketahui, lemahnya manajemen perencanaan dan pengendalian, menjadi salah satu penyebab realisasi kegiatan fisik yang dibiayai APBD 2015, hanya mencapai 81,54 persen dan keuangan

69,47 persen. Capaian itu menurun dibanding 2014. Waktu itu realisasi fisik 90,51 persen dan keuangan 74,31 persen.

(Sumber: <http://berita.suaramerdeka.com> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016, pukul 12:16 WIB)

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, Rizal Djalil mengkritik akuntabilitas keuangan pemerintah pusat yang dikelola Kementerian Keuangan. Lemahnya sistem karena Teknologi Informasi (TI) belum dilakukan secara terpusat. Sampai sekarang, data-data keuangan seperti penerimaan pajak dan bea masuk belum terhubung. Bahkan, Direktorat Jenderal Anggaran harus membangun sistem database sendiri. Ketika sistem di pusat saja masih amburadul, BPK memaklumi jika akuntabilitas keuangan daerah kinerjanya lebih buruk. Dengan sistem IT terpusat, BPK optimis pemerintah semakin akuntabel dalam mengelola keuangan negara.

(Sumber: <http://www.merdeka.com> diakses pada tanggal 25 Agustus 2016, pukul 15:00 WIB)

Fenomena lain yang terjadi yaitu masuknya era MEA pada awal tahun 2016 ini. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), perwujudan perdagangan bebas di kawasan ASEAN yang membuat semua pelaku usaha harus bersiap, termasuk menyiapkan SDM yang terampil, cerdas, dan kompetitif. PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III, yang menangani penyediaan tenaga kerja, berusaha untuk memberikan inovasi, perbaikan mutu dan profesionalitas dengan wujud pembentukan pondasi yang kokoh pada struktur organisasinya. Menurut Komisaris Utama PDS Toto Heli Yanto, dalam sambutannya menyampaikan

bahwa dengan adanya perbaikan dalam organisasi maka, insan Pelindo Daya Sejahtera senantiasa menjaga dan mempertahankan integritas, loyalitas, disiplin, dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dilansir dari <http://anekabisnis.com>. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pergerakan dan perubahan dari kepemimpinan dalam mempertahankan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan salahsatu hal yang mempengaruhi peningkatan kinerja di dalam perusahaan.

Eliezer H. Hardjo, ketua dewan juri Rekor Bisnis (ReBi) dan Ketua Institute Certified Profesional Managers (ICPM), menyatakan bahwa :

“Kinerja baik menghasilkan performa tinggi. Tidak ada hasil yang tinggi diperoleh dari kinerja yang buruk. Kinerja adalah sebuah proses, interaksi dan integrasi yang sinkron satu dengan lain sehingga menimbulkan sinergi, daya untuk meningkatkan hasil. Dalam praktiknya ada yang terlalu fokus pada kinerja, namun hasilnya minim. Sebaliknya ada yang terlalu fokus dengan hasil yang akan dicapai, kerja tanpa batas waku dan aturan, pada akhirnya yang terlibat mengalami kelelahan dan berakhir dengan frustrasi dan kekecewaan mendalam”

Hal tersebut menjelaskan bahwa organisasi yang sehat biasanya didukung oleh karyawan yang memiliki kecakapan sebagai penggerak roda organisasi. Pada kenyataannya banyak pengelola organisasi tidak fokus dalam melakukan pemberdayaan karyawannya. Di samping itu, rasa saling mencurigai dan saling tidak percaya antar pimpinan dengan karyawan atau sebaliknya meningkat.

Banyaknya kecurangan yang timbul akibat semakin kompleksnya transaksi maupun operasional organisasi, mengharuskan organisasi untuk meningkatkan pengendalian intern organisasi di setiap aktivitas operasional organisasi untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin terjadi. Semakin tinggi kualitas pengendalian intern yang dimiliki organisasi, semakin

rendah pula penyimpangan yang terjadi. Pengendalian intern yang memadai bukan berarti telah sempurna, karena di dalamnya masih terkandung kelemahan-kelemahan yang mendasar dalam pengendalian tersebut. Kelemahan tersebut merupakan keterbatasan dalam pelaksanaan pengendalian intern yang sulit dihindarkan, sehingga dapat mengakibatkan gagalnya tujuan ideal pengendalian intern (Muhammad Hidayat, 2011).

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi sehingga perlu mendapatkan perhatian, agar bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi tersebut. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sesuatu yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen organisasi (Chia, 1995). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut.

Menurut Suwarjuwono dan Kadir (2003), seiring dengan adanya perubahan ekonomi yang berkarakteristik pada basis ilmu pengetahuan yang disertai dengan langkah penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), maka kemakmuran perusahaan tergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan menimbulkan keunggulan di dalam persaingan.

Modal intelektual atau lebih sering disebut dengan *intellectual capital* telah diyakini sebagai salahsatu ukuran kesuksesan untuk lebih unggul dan kompetitif yang menciptakan nilai tambah suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Pengungkapan *intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud yang terdapat dalam laporan keuangan telah banyak dilakukan untuk menentukan nilai (*value*) serta meningkatkan kinerja (*Performance*) perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan informasi yang relevan mengenai *intangible asset* perusahaan dalam mengungkapkan nilai dan kinerjanya. Hal tersebut dikemukakan oleh Sari F. Siahaan didalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan*.

Penelitian mengenai Pengendalian intern, *intellectual capital* atau modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tabel 1.1 menunjukkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan, yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi Perusahaan**

No	PenelitianTerdahulu	Pengendalian Intern	Intellectual Capital	Anggaran	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Sistem Informasi Akuntansi
1	Kontribusi Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan (Bier Jannah, 2010)	V	-	-	-	V
2	Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi (Ruivo Barros, 2015)	-	-	V	-	-
3	Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Manajemen, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial (Marzuki, 2013)	V	-	-	V	-
4	Kontribusi Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, dan Financial Value Added Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan (Andi Yusuf, 2009)	X	-	-	-	V
5	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Yossita dan Basuki, 2011)	-	X	-	-	-
6	Pengaruh Inkremenral Informasi Akuntansi dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Nur dan Lulus, 2015)	-	V	-	-	-
7	Interaksi Antara Budgetary Parcticipation dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Mirna, 2014)	-	-	-	X	-

Keterangan:

- V = Berpengaruh  
X = Tidak Berpengaruh  
- = Tidak Diteliti



Dilihat dari tabel 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh pengendalian intern, *intellectual capital*, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan terdapat pengaruh pengendalian intern, *intellectual capital*, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja.

Beberapa peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pengendalian intern, *intellectual capital*, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja, Andi Yusuf (2009), Yossita dan Basuki (2011), dan Mirna (2014).

Andi Yusuf (2009) menguji mengenai Kontribusi Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Financial Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel *financial value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan, variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan, variabel *financial value added* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

Yossita dan Basuki (2011) menguji mengenai Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel modal intelektual (*VAIC<sup>TM</sup>*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan perbankan pada tahun yang sama, variabel modal intelektual (*VAIC<sup>TM</sup>*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan, variabel tingkat pertumbuhan modal intelektual (*ROGIC*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan.

Mirna (2014) menguji mengenai Interaksi Antara *Budgetary Participation* dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa bukti empiris menunjukkan bahwa konsep dimensi sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik khususnya organisasi pemerintahan.

Beberapa peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh pengendalian intern, *intellectual capital*, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja, Marzuki (2013), Nur dan Lulus (2015), dan Bier Jannah (2010).

Marzuki (2013) menguji mengenai Pengendalian Inten, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan dan parsial dapat disimpulkan pengendalian intern, sistem akuntansi manajemen, dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada lembaga keuangan mikro.

Nur dan Lulus (2015) menguji mengenai Inkremenral Informasi Akuntansi dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan, dari hasil penelitian

menyatakan bahwa secara empiris nilai informasi akuntansi dan informasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan.

Bier Jannah (2010) menguji mengenai Kontribusi Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan, dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bier Jannah (2010), Marzuki (2013), Andi Yusuf (2009), Yossita dan Basuki (2011), Nur dan Lulus (2015), dan Mirna (2014). Penelitian menggabungkan variabel tertentu dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kemudian dikembangkan, dibuktikan, sehingga terdapat perbedaan judul dan metode penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengendalian Intern, Modal Intelektual, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
2. Bagaimana modal intelektual pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
4. Bagaimana kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
6. Seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
7. Seberapa besar pengaruh system informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern, modal intelektual dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi perusahaan. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian intern pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
2. Untuk mengetahui modal intelektual pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
4. Untuk mengetahui kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian siding dan untuk meraih gelar sarjana atau strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang berkenaan dengan masalah akuntansi manajemen secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengendalian intern, modal intelektual, system informasi akuntansi manajemen, dan kinerja organisasi perusahaan.

### 3. Bagi Perusahaan atau Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pengendalian intern, modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan sesungguhnya dan memaksimalkan kinerja organisasi perusahaan.

### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan.

## **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh pengendalian intern, modal intelektual, dan system informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi perusahaan.

## **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT Tigaresi Bangun Nusaperdana (TBN) yang berlokasi di Jalan Sidomukti No. 56 Bandung 40123.

Metode pelaksanaan skripsi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini adalah *Day Release*, dalam hal ini berarti penyelenggaraan penelitian skripsi ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu.